

## Tafsir Al-Quran Surat Al-Luqman (31:13) dalam Perspektif Pendidikan Karakter: Analisis Implementasi Nilai Berbakti pada Orang Tua

<sup>1</sup>Nayaka Nafisa Ahmad <sup>2</sup>Sarwadi

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: [nayakanafisa07@gmail.com](mailto:nayakanafisa07@gmail.com), [sarwadi@stitmadani.ac.id](mailto:sarwadi@stitmadani.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tafsir Surat Al-Luqman ayat 13 dalam konteks pendidikan karakter Islami, dengan fokus pada implementasi nilai berbakti kepada orang tua. Ayat ini mengandung pesan moral tentang kewajiban berterima kasih dan berbakti kepada orang tua, yang relevan dengan pembentukan karakter peserta didik. Studi ini bertujuan menganalisis bagaimana tafsir Al-Luqman (31:13) dapat diaplikasikan dalam pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berakhhlak mulia dan bertakwa. Metode penelitian menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan terhadap tafsir-tafsir Al-Quran klasik dan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai berbakti pada orang tua dalam ayat ini memiliki potensi besar dalam membentuk paradigma pendidikan Islami yang holistik. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam dan strategi pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Al-Quran.

**Kata Kunci:** Tafsir Al-Quran, Al-Luqman (31:13), Pendidikan Islam, Pembentukan Karakter, Berbakti pada Orang Tua, Nilai-nilai Al-Quran.

### Abstract

*This study examines the interpretation of Surah Al-Luqman verse 13 within the context of Islamic character education, with a particular focus on the implementation of the value of filial piety toward parents. This verse conveys a profound moral message regarding the obligation to show gratitude and devotion to one's parents, which is highly relevant to the character formation of students. The study aims to analyze how the interpretation of Al-Luqman (31:13) can be applied in educational settings to foster learners with noble character and strong piety. The research employs a qualitative method using a literature-based approach, analyzing classical and contemporary Qur'anic commentaries. The findings indicate that the value of filial piety toward parents emphasized in this verse has significant potential to shape a holistic paradigm of Islamic education. The implications of this study are expected to serve as a reference for the development of Islamic education curricula and learning strategies grounded in Qur'anic values.*

**Keywords:** Qur'anic Interpretation, Al-Luqman (31:13), Islamic Education, Character Formation, Filial Piety, Qur'anic Values.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam perspektif Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh (*kaffah*), yang tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Pendidikan Islam bertujuan melahirkan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sehingga mampu menjalani kehidupan secara seimbang antara hubungan dengan Allah (*habl min Allāh*) dan hubungan dengan sesama manusia (*habl min al-nās*). Oleh karena itu, nilai-nilai akhlak menempati posisi sentral dalam sistem pendidikan Islam (Ashari et al., 2024).

Salah satu nilai fundamental dalam pendidikan karakter Islami adalah berbakti kepada orang tua (*birr al-wālidayn*). Nilai ini secara tegas ditegaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya melalui Surat Al-Luqman ayat 13, yang memuat pesan tauhid sekaligus pendidikan moral. Dalam ayat tersebut, Luqman memberikan nasihat kepada anaknya agar tidak mempersekuatkan Allah, karena syirik merupakan kezaliman yang besar. Pesan tauhid ini tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi fondasi bagi pembentukan sikap hormat, kasih sayang, dan tanggung jawab moral, termasuk kepada orang tua sebagai pihak yang paling berjasa dalam kehidupan manusia (Febriyanti, 2025).

Relevansi nilai berbakti kepada orang tua dalam pendidikan Islam semakin penting di tengah tantangan moral generasi muda saat ini. Fenomena menurunnya sikap hormat terhadap orang tua, lemahnya etika sosial, serta krisis karakter di lingkungan pendidikan menunjukkan perlunya penguatan kembali nilai-nilai Qur'ani sebagai landasan pendidikan. Dalam konteks ini, Surat Al-Luqman ayat 13 menawarkan paradigma pendidikan karakter yang integratif, yakni menghubungkan nilai keimanan dengan nilai sosial dan moral secara harmonis (Shalihah, 2025).

Secara teoretis, konsep pendidikan karakter dalam Islam berakar kuat pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang bertujuan membentuk *akhlāq al-karīmah*. Al-Ghazali menegaskan bahwa pendidikan akhlak merupakan proses pembiasaan jiwa dan perilaku agar seseorang mencintai kebaikan dan menjauhi keburukan, sehingga nilai-nilai moral tertanam secara internal dan berkelanjutan (Hilalludin et al., 2025). Sejalan dengan itu, Al-Maraghi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Surat Al-Luqman ayat 13 menekankan keterkaitan erat antara tauhid dan rasa syukur, yang diwujudkan melalui perilaku berbakti kepada orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keimanan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan sosial dan moral (Maulita, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian terhadap tafsir Surat Al-Luqman ayat 13 menjadi penting untuk menggali nilai-nilai pendidikan karakter Islami, khususnya terkait implementasi berbakti kepada orang tua dalam dunia pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan bertakwa kepada Allah SWT.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam makna serta nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang terkandung dalam tafsir Surat Al-Luqman ayat 13 (Isnawati et al., 2020). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada analisis makna, interpretasi teks, serta pemahaman kontekstual terhadap sumber-sumber keislaman yang bersifat normatif dan interpretatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kitab-kitab tafsir Al-Qur'an, baik klasik maupun kontemporer (Haironi et al., 2025). Tafsir klasik yang digunakan antara lain *Tafsir al-Tabarī* dan *Tafsir al-Marāghī*, sedangkan tafsir

kontemporer diwakili oleh *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab. Sementara itu, data sekunder meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, dan literatur pendukung lainnya yang relevan dengan tema pendidikan karakter Islam dan konsep berbakti kepada orang tua (Zulkarnain et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses pembacaan mendalam (*close reading*), pencatatan sistematis, serta pengelompokan data berdasarkan tema dan kategori yang berkaitan dengan nilai tauhid, akhlak, dan pendidikan karakter. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara menafsirkan, membandingkan, dan mensintesikan pandangan para mufasir terkait makna dan implikasi pendidikan dari Surat Al-Luqman ayat 13 (Hilalludin Hilalludin & Siti Maslahatul Khaer, 2025). Hasil analisis kemudian disusun secara deskriptif-analitis untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan kontekstual, khususnya dalam kaitannya dengan implementasi nilai berbakti kepada orang tua dalam pendidikan karakter Islami. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an (Kusnandar, 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Makna Surat Al-Luqman Ayat 13 dalam Perspektif Pendidikan**

Surat Al-Luqman ayat 13 berbunyi:

*“Wahai anakku, janganlah engkau mempersekuatkan Allah. Sesungguhnya mempersekuatkan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.”*

Ayat ini merekam dialog edukatif antara Luqman dan anaknya yang sarat dengan nilai pedagogis. Nasihat tersebut tidak disampaikan dalam bentuk perintah yang keras, melainkan melalui pendekatan penuh kasih sayang, yang tercermin dari penggunaan ungkapan “*yā bunayya*” (wahai

anakku). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam menekankan pendekatan humanis, dialogis, dan persuasif (Hasanah, 2024).

Secara substansial, ayat ini menegaskan larangan syirik sebagai bentuk kezaliman terbesar, karena menempatkan sesuatu bukan pada posisinya dan mengingkari hak Allah sebagai satu-satunya Tuhan. Dalam konteks pendidikan karakter, penanaman nilai tauhid menjadi fondasi utama dalam membentuk kesadaran moral peserta didik (Suwanto, 2025). Menurut Quraish Shihab, tauhid yang tertanam kuat dalam diri seseorang akan melahirkan integritas moral, rasa tanggung jawab, serta kemampuan membedakan antara kebaikan dan keburukan secara konsisten. Dengan demikian, pendidikan karakter Islami harus dimulai dari penguatan iman sebagai landasan etik dan spiritual peserta didik (Sulistio, 2024).

### **Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Al-Luqman Ayat 13**

Berdasarkan analisis terhadap tafsir Surat Al-Luqman ayat 13, terdapat beberapa nilai pendidikan utama yang relevan dengan pembentukan karakter Islami. Pertama, nilai akidah, yaitu peneguhan keesaan Allah dan penolakan terhadap segala bentuk syirik. Nilai ini berfungsi sebagai dasar spiritual yang membimbing seluruh aspek kehidupan manusia (Suhardin, 2025). Kedua, nilai moral, yang tercermin dari implikasi tauhid terhadap sikap syukur dan penghormatan kepada orang tua. Tauhid tidak hanya berdimensi teologis, tetapi juga melahirkan etika kehidupan, termasuk kewajiban berbakti kepada orang tua sebagai wujud rasa syukur kepada Allah atas nikmat kehidupan dan pengasuhan (Surudin & Mahmudi, 2024).

Ketiga, nilai sosial, yaitu pembentukan sikap rendah hati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan keluarga dan masyarakat. Peserta didik yang memahami nilai-nilai ini akan memiliki kesadaran sosial yang tinggi serta mampu membangun relasi yang harmonis dengan sesama. Ketiga nilai tersebut saling terintegrasi dan menjadi fondasi dalam membentuk karakter

peserta didik yang seimbang antara kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial (Munawir, 2024).

### **Implementasi Nilai Berbakti kepada Orang Tua dalam Pendidikan**

Implementasi nilai berbakti kepada orang tua dalam dunia pendidikan memerlukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan. Pertama, melalui keteladanan (*uswah hasanah*) dari guru dan orang tua. Anak cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan, sehingga sikap hormat, santun, dan penuh kasih yang ditunjukkan oleh pendidik akan lebih mudah tertanam dalam diri peserta didik. Kedua, melalui pembiasaan (*habituation*), yaitu menanamkan perilaku positif secara konsisten, seperti membiasakan berkata sopan, menghormati guru dan orang tua, serta membantu orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini berfungsi membentuk karakter secara bertahap hingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian peserta didik (..., 2025). Ketiga, melalui pembelajaran kontekstual, yaitu mengaitkan nilai berbakti kepada orang tua dengan pengalaman nyata peserta didik. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa nilai moral tidak hanya bersifat teoritis, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan konkret (Malik, 2025).

Agar implementasi nilai tersebut lebih efektif, diperlukan pendekatan pembelajaran yang aktif dan reflektif. Guru dapat memanfaatkan metode klarifikasi nilai (*value clarification*), bermain peran (*role play*), diskusi kasus, serta refleksi pengalaman pribadi untuk menumbuhkan empati dan kesadaran moral peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Mulyasa yang menekankan pentingnya pembelajaran karakter yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu (Khairanis, 2025).

## KESIMPULAN

Surat Al-Luqman ayat 13 mengandung pesan pendidikan yang fundamental tentang pentingnya penanaman nilai tauhid sebagai landasan utama pembentukan karakter manusia. Larangan terhadap syirik dalam ayat tersebut menegaskan bahwa keimanan yang benar kepada Allah SWT merupakan fondasi bagi lahirnya kesadaran moral dan etika dalam kehidupan. Nilai keimanan ini kemudian berimplikasi langsung pada sikap sosial, khususnya kewajiban berbakti kepada orang tua sebagai wujud rasa syukur dan tanggung jawab moral seorang anak. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-Luqman ayat 13 sangat relevan dengan tujuan pendidikan yang menekankan keseimbangan antara pengembangan pengetahuan, penguatan spiritual, dan pembinaan akhlak mulia. Implementasi nilai berbakti kepada orang tua melalui keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran kontekstual terbukti memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, santun, dan bertanggung jawab, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Dengan demikian, pengintegrasian nilai-nilai Qur'an, khususnya nilai tauhid dan *birr al-wālidayn*, ke dalam proses pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Kajian ini menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang relevan dan aplikatif dalam menjawab tantangan pembentukan karakter di era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, N. A., Hasanah, D., & Edy. (2024). Pendidikan Akhlak/karakter Berbasis Al-Qur'an dan Hadist. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 1–6. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v9i3.146>
- Febriyanti, A. (2025). Identifikasi Kesulitan Guru PAI dalam Pelaksanaan Penilaian Afektif di SDN. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*,

- 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.438>
- Haironi, A., Hilalludin, H., Di, M., & Lawal, U. S. (2025). *AL VADAUKAS Orphan Education in the Perspective of the Qur ' an and Educational Hadith* s. 1(1), 36–43.
- Hasanah, M. (2024). Perspektif Al-Qur'an tentang Sel Saraf dalam Kajian Integrasi Agama dan Sains. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 1–6. <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i3.7>
- Hilalludin Hilalludin, & Siti Maslahatul Khaer. (2025). Dinamika Study Literatur Hadits Priode Kelisanan Hingga Digitalisasi. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 189–201. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i1.67>
- Hilalludin, S. H., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Yogyakarta, M., Alma, U., & Yogyakarta, A. (2025). *Kesetaraan Akses Pendidikan Teknologi Tantangan dan Peluang di Indonesia dan Dunia*. 1(1), 44–56.
- Isnawati, I., Jalinus, N., & Rispendra, R. (2020). Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantitatif dan Metode Kualitatif. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1), 37–44. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.652>
- Khairanis, R. (2025). Islamic Education Management in Digital Character Development for Adaptive Muslim Generation. *At Tandhim: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.53038/tndm.v1i1.267>
- Kusnandar, D. (2024). Pendidikan Akhlak Qur'ani Dalam Era Global. *Tashdiq: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 30–46. [https://doi.org/\(cek DOI pada publisher site\)](https://doi.org/(cek DOI pada publisher site))
- Malik, M. I. (2025). Implementation of Character Education in Efforts to Form Students' Independence. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i2.41>
- Maulita, S. D. (2024). Peran Agama Terhadap Pengaruh Kesehatan Mental pada Mahasiswa. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.351>
- Munawir, K. (2024). Islamic Religious Education in Student Character Development. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 236–247. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.475>
- Shalihah, I. (2025). Implementasi Manajemen Pelayanan untuk Meningkatkan

- Mutu Pendidikan Tahfidz Qur'an. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 143–153. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.395>
- Suhardin, S. (2025). Character education development strategy based on Islamic religious education. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1----. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v10i1.2680>
- Sulistio, A. (2024). Kepemimpinan Formal dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 1–22. <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i4.118>
- Surudin, Y., & Mahmudi. (2024). Pendidikan Akhlak/karakter Berbasis Al-Qur'an dan Hadist. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(5), 2325. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i5.1250>
- Suwanto, E. (2025). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif AL-Quran dan ... *Iqro: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.????> (confirm pada jurnal)
- Zulkarnain, M. F., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Komunikasi Siswa di Sekolah. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 117–125.